

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai naluri seni atau dapat dikatakan mencintai seni. Seni tak hanya semata-mata dikuasai oleh seniman saja, tetapi setiap individu atau peserta didik juga memiliki naluri jiwa seni yang dapat disalurkan, walaupun dengan kapasitas yang berbeda-beda. Naluri jiwa seni tersebut bersifat alamiah. Penyaluran jiwa seni dapat melalui jalur pendidikan, terkhusus melalui proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung mengharapkan kondisi yang kondusif dalam bentuk ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga munculkan rasa keingintahuan yang tinggi dari diri peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan memudahkan peserta didik menyerap segala ilmu atau informasi dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang demikian dapat direalisasikan atau diciptakan dengan memadukan muatan-muatan seni dalam pembelajaran dengan model pembelajaran tematik.

Muatan seni menjadi bagian pertimbangan yang cukup penting di dalam pendidikan sekolah dasar, karena memasukkan unsur seni ke dalam pembelajaran. Melihat nilai seni yang kurang nampak di diri peserta didik, tentu hal ini merupakan suatu fenomena dimana kepekaan dan kefleksibelan tingkah laku tiap peserta didik dipertanyakan. Jawaban dari fenomena tersebut adalah banyak orang tua dan guru yang lebih menekankan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan prestasi akademik saja, dan mengabaikan jiwa seni dan bakat seni yang setiap peserta didik miliki. Dengan seni, peserta didik mendapatkan pengalaman berkarya, pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika, dan pengalaman untuk merasakan fungsi seni untuk kehidupan. Sehingga dapat mencetak generasi peserta didik yang memiliki pemahaman budaya dan rasa seni.

Seni merupakan aspek mendasar Seni merupakan aspek mendasar dari perilaku manusia yang melibatkan eksplorasi intelektual, eksplorasi emosional

ekspresi, dan komunikasi yang secara otomatis terhubung dengan setiap aktivitas manusia yang salah satunya merefleksikan realita dalam arti karya, yang berkat bentuk dan isinya memiliki tujuan untuk membangkitkan alam rohani si penerimanya, yang kemudian pada akhirnya seni ini dapat dijadikan suatu sarana atau media pendidikan yang sesuai bagi peserta didik di sekolah dasar (Surtantini, 2015, Hadiyatno, 2016, Suhaya, 2016).

Ruang lingkup seni, dalam konsep pendidikan seni harus mampu berperan sebagai media untuk memenuhi: (1) kebutuhan dasar pendidikan manusia (*Basic Experience in Education*), (2) kebutuhan dasar etika dan estetika, (3) kebutuhan pengembangan sikap dan kepribadian, (4) determinan terhadap peningkatan kecerdasan lainnya. Untuk itu, peserta didik harus diarahkan agar memiliki pengalaman-pengalaman dalam bidang seni (Tim FBS UNNES, 2001). Keberhasilan kegiatan pendidikan perlu memperhatikan berbagai dimensi perilaku. Brent G. Wilson dalam Suroso (2001) menafsirkan tiga dimensi perilaku dari Bloom, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik menjadi tujuh dimensi perilaku seni meliputi: (1) persepsi, (2) pengetahuan, (3) pemahaman, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) apresiasi, (7) produksi. Ketujuh aspek tersebut bersifat berjenjang dan dipelajari peserta didik melalui seni yang sangat beragam.

Kolase merupakan suatu kreasi aplikasi yang menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu dengan menggunakan motorik halus peserta didik, dimana benda yang digunakan berbentuk ketul-ketul benda yang direkatkan di atas permukaan yang rata untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dalam menyusun suatu pengalaman (Sari, 2018, Afriyanti, 2012, Carol dalam Setiyowati, 2015).

Seni di sekolah dasar merupakan media pengembangan kreativitas dan pengembangan bakat seni bagi peserta didik. Seni juga salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan. Melalui seni, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan perasaan yang dituangkan ke dalam kreasi dalam bentuk seni, khususnya seni dua dimensi ataupun seni tiga dimensi yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat

memengaruhi perasaan orang lain. Dari situlah seni, dapat dijadikan suatu integrator dalam pembelajaran tematik.

Kemudian wujud seni yang dianggap sebagai integrator dapat wujudkan atau digambarkan melalui kolase yang mana digambarkan sebagai bahan bermain peserta didik yang secara sadar hal itu menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan esensial peserta didik yang dapat memuaskan perkembangan dimensi motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap, yang tentunya dapat dipraktikkan secara langsung, dengan demikian kolase juga bermaksud untuk mengenalkan objek sehari-hari ke dalam proses pembuatan karya seni (Moeslichatoen, 2012. Yohana, 2012. Pooke dan Newall, 2008).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memang sudah terkonsep dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak sekolah dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kekurangtahuan guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, kurangnya tenaga kerja guru, kurangnya jumlah peserta didik dalam kelas. Meskipun dalam Silabus dan RPP sudah disesuaikan dengan konsep pembelajaran tematik yang ditetapkan, tetapi pada kenyataannya di lapangan kurang maksimal melaksanakan pembelajaran secara tematik. Hal itu terlihat dari proses pembelajarannya yang masih terkesan terpisah-pisah dan perpindahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain masih jelas terlihat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi seni kolase pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri Plosorejo 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Peneliti dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam masalah yang sedang dihadapi oleh guru di SD Negeri Plosorejo 1 yang mencakup mulai dari pelaksanaan pembelajaran tematiknya, kendala yang dialami saat menerapkan strategi pada pembelajaran tematik, kegiatan berlangsungnya pembelajaran seni kolase secara langsung, serta fungsi dari pembelajaran seni kolase pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan

penelitian yang berjudul “Implementasi Seni Kolase Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri Plosorejo 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sumber-sumber pokok permasalahan yang timbul, sehingga masalah perlu di teliti dan dicari alternatif pemecahannya. Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang berlangsung di SD Negeri Plosorejo 1?
2. Apa saja kendala yang guru temui saat menerapkan strategi dan pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1?
3. Bagaimana kegiatan pembuatan karya seni kolase dalam pembelajaran berlangsung?
4. Apa fungsi kolase dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik yang berlangsung di SD Negeri Plosorejo 1.
2. Mendeskripsikan kendala yang guru temui saat menerapkan strategi dan pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1.
3. Mendeskripsikan kegiatan pembuatan karya seni kolase dalam pembelajaran.
4. Mendeskripsikan fungsi kolase dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Plosorejo 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan dapat dijadikan pengetahuan serta wawasan dalam memilih subjek yang akan dijadikan integrator pemadu muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik yang akan diberlangsungkan di dalam kelas, melalui kolase tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran tematik dan menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terpadu.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengajaran peserta didik untuk menjadi insan yang berjiwa seni yang memiliki sikap fleksibel dan tidak kaku dalam menjalani kehidupan. Selain itu juga dapat dijadikan sarana atau media pembelajaran untuk peserta didik, dapat membawa peserta didik untuk mengenal benda-benda di sekitar, mengajarkan kepekaan dan kefleksibelan dalam menjalani hidup, mengasah keintelektualan, emosional, ekspresi dan komunikasi.